

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah metodologi kuantitatif. Jenis penelitian ini menggunakan banyak sekali angka, mulai dari ragam informasi, pemahaman informasi, dan adanya hasil. Seperti yang ditunjukkan oleh Sugiyono, metodologi kuantitatif dapat diartikan sebagai teknik eksplorasi yang bergantung pada cara berpikir positivisme, yang digunakan untuk melihat populasi atau tes tertentu.¹ Pada dasarnya, metodologi ini menggambarkan informasi sebagai angka dengan tujuan eksplorasi kuantitatif, khususnya untuk membuat dan menggunakan model numerik, spekulasi dan teori yang diidentifikasi dengan kekhasan yang diteliti.²

Jenis eksplorasi yang digunakan adalah semi tes sebagai satu kesatuan rencana pretest-posttest, lebih spesifiknya dengan memberikan pretest sebelum diberikan perlakuan. Akibatnya, didapatkan hasil perlakuan yang lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan.³

B. Setting Penelitian

Lokasi yang dijadikan penelitian adalah Desa Karangrowo Kec. Undaan Kab. Kudus. Alasan peneliti memilih lokasi penelitian di Desa Karangrowo, karena masih satu lingkup dengan peneliti dan terdapat beberapa remaja yang memiliki perilaku prokrastinasi akademik semenjak diberlakukannya sekolah secara daring atau *online* karena pandemi Covid 19 . Penelitian ini belum pernah dilakukan dan belum ada yang meneliti mengenai perilaku prokrastinasi akademik pada

¹ Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 18.

² Suryani & Hendryadi, *Metode Riset Kuantitatif Pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam*, (Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2015), 109.

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D* (Bandung: Alfabet 2009), 109.

remaja di Desa Karangrowo Kec.Undaan Kab.Kudus, maka dari itu peneliti melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui efektifitas bimbingan kelompok terhadap perilaku prokrastinasi akademik pada remaja di Desa Karangrowo Kec.Undaan Kab.Kudus.

C. Populasi dan Sampel

Populasi merupakan bidang umum yang terdiri dari objek atau subjek yang menjadi jumlah dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi adalah himpunan semua nilai yang mungkin, apakah itu hasil perhitungan ataupun ukuran kuantitatif atau kualitatif dari beberapa karakteristik yang terkait dengan sekumpulan objek yang lengkap. Sedangkan pada saat yang sama Ridwan menjelaskan bahwa populasi adalah himpunan dan karakteristik atau unit hasil pengukuran yang dihasilkan menjadi subjek penelitian.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa populasi adalah suatu objek atau subjek yang terdapat di suatu daerah dan memenuhi persyaratan tertentu yang berkaitan dengan masalah penelitian.⁴ Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah remaja di Desa Karangrowo Kec.Undaan Kab.Kudus.

Arikunto menyatakan bahwa sampel ialah sebagian dari populasi (sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti). Sampel penelitian yang diambil dari sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi. Sugiyono mengemukakan bahwa sampel adalah bagian dari suatu jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki karakteristik atau kondisi tertentu yang perlu dipelajari sebelum dilakukan penelitian. Karena tidak semua informasi dan data yang akan diproses, tidak semua orang atau benda akan diteliti melainkan cukup dengan menggunakan sampel yang mewakilinya.⁵ Teknik untuk pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan non-probability sampling, yaitu

⁴ Dominikus Dolet Unaradjan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Universitas Katolik Indonesia Ama Jaya, 2019) 111-113.

⁵ Dominikus Dolet Unaradjan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Universitas Katolik Indonesia Ama Jaya, 2019) 111-113.

sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Jenis pengemabilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu yang dilakukan oleh peneliti sendiri yang didasarkan pada ciri atau faktor-faktor populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Untuk menentukan jumlah sampel peneliti menggunakan tabel krecji dengan jumlah subjek sebanyak 45 responden yang didapatkan dari pengisian angket prokrastinasi akademik, dari 45 responden tersebut diambil 10 remaja untuk diberikan layanan bimbingan kelompok. Alasan pemilihan 10 remaja karena dilihat dari jumlah keseluruhan hasil pengisian angket yang menunjukkan data remaja dengan tingkat perilaku prokrastinasi akademik sangat tinggi.

D. Desain dan Definisi Operasional Variabel

1. Desain Penelitian

Desain penelitian menurut Malhotra, desain penelitian merupakan kerangka atau model untuk melaksanakan suatu proyek penelitian. Menurut Kerlinger desain penelitian diklasifikasikan sebagai rencana terstruktur investigasi yang dirancang sedemikian rupa untuk memperoleh jawaban atas pertanyaan penelitian.⁶ Penelitian ini menggunakan desain penelitian *one group pretest-posttest* yaitu desain penelitian satu kelompok tanpa dilakukannya perbandingan. *Pretest* dilakukan sebelum diberikannya perlakuan dan *posttest* diberikan setelah perlakuan, perbedaan *pretest* diasumsikan merupakan sebab dari adanya perlakuan. Berikut rancangan desain *one group pretest-posttest*:

Tabel 3.1
Desain *one group pretest-posttest*

O ₁	X	O ₂
----------------	---	----------------

⁶Juliyansah Noor, *Metode Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi & Karya Ilmiah*, (Jakarta: KENCANA, 2017) 108.

Keterangan :

O_1 = Nilai *pretest* (prokrastinasi akademik sebelum diberi *treatment*)

X = *Treatment* (pemberian *treatment* dengan bimbingan kelompok)

O_2 = Nilai *posttest* (prokrastinasi akademik setelah diberi *treatment*)

Pemberian *pretest* dan *posttest* pada penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui penurunan perilaku prokrastinasi akademik yang dapat dilihat setelah melaksanakan bimbingan kelompok.

2. Variabel penelitian

a. Variabel bebas X (variabel independent) adalah variabel yang memengaruhi atau variabel yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat, dan yang menjadi variabel bebas di penelitian ini adalah bimbingan kelompok.

b. Variabel terikat Y (variabel dependent) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas, dan yang menjadi variabel terikat adalah prokrastinasi akademik.⁷ Adapun aspek prokrastinasi akademik yaitu:

- 1) Tekanan emosi (*Emotional Distress*)
- 2) Celah antara keinginan dan perilaku (*Intention-Action Gap*)
- 3) Waktu yang dirasakan (*Perceived Time*)
- 4) Kepercayaan pada kemampuan yang dimiliki (*Perceived Ability*).

3. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel merupakan aspek penelitian yang memberikan informasi kepada peneliti tentang bagaimana cara mengukur variabel. Definisi operasional variabel adalah definisi yang rumusnya menggunakan kata-kata operasional, sehingga variabel bisa diukur. Karena dari informasi ini kita akan

⁷ Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing 2015). 52.

mengetahui bagaimana caranya melakukan pengukuran terhadap variabel yang dibangun atas konsep dasar yang sama. Dengan demikian, peneliti dapat menentukan apakah tetap akan melanjutkan menggunakan prosedur pengukuran yang sama atau melakukan pengukuran yang baru.⁸ Berikut adalah definisi operasional variabel penelitian:

a. Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok adalah sarana memberikan dukungan, bantuan atau bimbingan kepada individu melalui kegiatan kelompok untuk mendiskusikan berbagai hal-hal yang bermanfaat dan berguna bagi perkembangan individu atau pemecahan masalah anggota kelompok.

b. Prokrastinasi Akademik

Prokrastinasi akademik merupakan perilaku menunda-nunda menyelesaikan suatu pekerjaan atau tugas sekolah. Secara operasional, aspek-aspek prokrastinasi akademik peneliti ambil dari pendapat Tektonika bahwa ada empat aspek individu melakukan prokrastinasi akademik, yaitu: 1) *Perceived time*, 2) *Intention-action gap*, 3) *Emotional distress*, 4) *Perceived ability*. Aspek-aspek tersebut memiliki indikator sebagai berikut:

Pertama, aspek *Perceived time*. Menurut peneliti, aspek *perceived time* dapat dilihat dari beberapa indikator. Adapun indikator tersebut antara lain: 1) Melakukan penundaan terhadap tugas akademik. 2) Kegagalan dalam menepati *deadline* yang sudah dibuat sendiri.

Kedua, aspek *Intention-action gap*. Adapun indikator aspek *intention action gap* yaitu: 1) Perbedaan antara keinginan dan perilaku. 2) Memilih aktivitas yang lebih menyenangkan.

Ketiga, aspek *Emotional distress*. Adapun indikator aspek *emotional distress* yaitu: 1) Perasaan

⁸ Mukhtazar, *Prosedur Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: ABSOLUTE MEDIA 2020). 54.

cemas ketika melakukan prokrastinasi akademik. 2) Merasa tenang karena waktu masih banyak.

keempat, aspek *Perceived ability*. Indikator aspek *perceived ability* menurut peneliti yaitu: 1) Ragu dalam menjawab tugas yang diberikan. 2) Merasa tidak percaya diri dengan kemampuan yang dimiliki.

E. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Uji Validitas Instrumen

Uji Validitas atau keabsahan suatu tes yang merupakan petunjuk bahwa alat ukur tersebut benar-benar mengukur apa yang sedang diukur. Validitas ini terkait dengan keakuratan instrument. Untuk mengetahui apakah angket yang disusun tersebut itu valid atau sah, maka perlu dilakukan pengecekan korelasi antara skor (nilai) setiap butir aitem pertanyaan dengan skor total kuesioner tersebut. Adapun teknik korelasi yang umum digunakan adalah teknik korelasi *product moment* dan untuk mengetahui apakah nilai korelasi setiap pertanyaan itu *significant*, maka dapat dilihat pada tabel nilai *product moment* atau dengan menggunakan SPSS 20.00 *for windows* untuk mengujinya. Berikut adalah rumus *product moment*:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

- r_{xy} = koefisien korelasi
- X = skor masing-masing item
- Y = skor total variabel
- N = banyaknya sampel

Jika nilai $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka item dapat dikategorikan valid, sebaliknya data tidak berkorelasi signifikan atau tidak valid apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$.⁹

⁹ Ricki Yulardi dan Zuli Nuraeni, *Statiska Penelitian Plus Tutorial SPSS*, (Yogyakarta: Innosain 2017) 93.

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Uji Reliabilitas merupakan penerjemahan dari kata *realibility* yang mempunyai asal kata *rely* yang artinya dapat dipercaya. Keterpercayaan berhubungan dengan ketetapan dan konsistensi. Test hasil belajar dikatakan dapat dipercaya apabila memberikan hasil pengukuran hasil belajar yang relatif tetap secara konsisten. Beberapa ahli memberikan batasan reliabilitas. Menurut Azwar reliabilitas berhubungan dengan akurasi instrument dalam mengukur apa yang diukur, kecermatan hasil ukur dan seberapa akurat seandainya dilakukan pengukur ulang. Azwar juga mengatakan reliabilitas sebagai konsistensi pengamatan yang diperoleh dari pencatatan berulang baik pada satu subjek maupun sejumlah subjek.¹⁰ Pengukuran reliabilitas kuesioner dilakukan dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* yaitu:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varians butir item

r_{11} = reliabilitas instrumen

k = jumlah butir pernyataan

σ_t^2 = varians total¹¹

F. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Peneliti dalam mengumpulkan data penelitian menggunakan metode angket, observasi dan dokumentasi.

1. Kuesioner atau angket

Kuesioner merupakan sejumlah pernyataan atau pertanyaan tertulis yang berguna bagi peneliti untuk mengumpulkan informasi tentang hal-hal yang diketahui oleh responden. Kuesioner adalah serangkaian pertanyaan tertulis yang di ditulis sedemikian rupa sehingga responden mencatat dan menjawabannya, seringkali

¹⁰ Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 91.

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2002) 171.

dengan jawaban alternatif secara terbuka yang di tentukan.¹² Dalam hal ini peneliti membuat pernyataan tertutup yang kemudian akan di isi oleh responden atau sampling. Bentuk kuesioner/angket yang dihasilkan adalah angket bersifat tertutup, yaitu angket yang pertanyaannya menggunakan teknik pemilihan jawaban, yang memudahkan responden tinggal memilih jawaban yang diinginkan. Selain itu, kuesioner ini juga dibuat dalam bentuk link untuk memudahkan para responden untuk mengisi pernyataan yang sudah ada dalam link tersebut. Berikut kriteria jawaban angket yang digunakan dalam menjawab pernyataan angket.

Tabel 3.2
Skor Alternatif Jawaban

Pernyataan Positif		Pernyataan Negatif	
Respon	Skor	Respon	Skor
Sangat Sesuai (SS)	4	Sangat Sesuai (SS)	1
Sesuai (S)	3	Sesuai (S)	2
Tidak Sesuai (TS)	2	Tidak Sesuai (TS)	3
Sangat Tidak Sesuai (STS)	1	Sangat Tidak Sesuai (STS)	4

2. Observasi

Observasi adalah mengamati suatu objek yang akan dijadikan penelitian baik secara tidak langsung ataupun langsung dengan melibatkan semua indera (penciuman, pendengaran, penglihatan, perasa) untuk mengumpulkan data-data yang terkumpul dalam penelitian.¹³ Observasi pada penelitian ini digunakan untuk melihat dan mengetahui perilaku prokrastinasi akademik pada remaja di Desa Karangrowo Kec.Undaan Kab.Kudus sebelum dan sesudah mengikuti bimbingan kelompok. Selain itu,

¹² Eko Sudarmanto dkk, *Desain Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif*, (Yayasan Kita Menulis, 2021), 152.

¹³ Danu Eko Agustinova, *Memahami Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Yogyakarta: CALPULIS 2015) 37.

observasi digunakan untuk mengamati dan mengumpulkan data yang bertujuan sebagai data pendukung dan penguat untuk mengetahui pelaksanaan bimbingan kelompok.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu pencarian data tentang variabel atau berbagai hal berupa transkrip, notulen rapat, buku, catatan, agenda, dan lain sebagainya. Metode ini tidak terlalu sulit jika dibandingkan dengan metode lain karena jika terjadi kesalahan, sumber datanya tetap sama, tidak berubah.¹⁴ Dokumentasi peneliti gunakan untuk memperoleh data-data penunjang penelitian yang akan dilakukan berupa bukti telah melakukan bimbingan kelompok.

G. Teknik Analisis Data

Penelitian ini memulai analisis data dengan tahap persiapan yaitu mengelompokkan data yang telah terkumpul berdasarkan variabel dan jenis responden yang kemudian melakukan tabulasi seluruh data berdasarkan variabel, penyajian dan pada akhirnya melakukan perhitungan. Analisis data memiliki tujuan untuk mendapatkan gambaran atas data yang diperoleh, menguji kualitas data, dan menguji hipotesis penelitian.¹⁵

Setelah semua data terkumpul maka langkah selanjutnya adalah analisis data. Pengolahan data dan interpretasi data dapat disebut sebagai analisis data. Analisis data adalah serangkaian kegiatan yang meneliti, mensintesis, mensistematisasikan, menafsirkan dan memverifikasi data sehingga suatu fenomena memiliki nilai akademis, sosial dan ilmiah. Kegiatan dalam menganalisis data yaitu mengelompokkan data berdasarkan jenis responden dan variabel, menyajikan data dari masing-masing variabel yang diteliti, selanjutnya melakukan tabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, melakukan perhitungan untuk

¹⁴ Sandu Siyoto & M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing 2015). 77

¹⁵ Nur Sayidah, *Metodologi Penelitian*, (Sidoarjo: Zifatama Jawara, 2018), 109.

menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis, langkah terakhir tidak diperlukan.

Analisis data memiliki maksud/tujuan untuk memahami segala sesuatu di balik semua data tersebut, meringkasnya, merangkumnya menjadi sesuatu yang kompak dan mudah dipahami dan dimengerti, serta menemukan pola umum yang timbul atau bergerak dari data tersebut.¹⁶

1. Analisis Pendahuluan

Rangka awal pelaksanaan penelitian ini adalah analisis pendahuluan dengan cara memasukkan hasil dari pengolahan data angket responden menjadi sebuah tabel distribusi frekuensi. Tahapan analisis ini berguna untuk menentukan skor penilaian angket yang sebelumnya telah dijawab oleh responden dengan beberapa ketentuan di bawah ini:

- a. Jawaban pernyataan positif (*favaourable*) diberi bobot atau disamakan dengan nilai kuantitatif:
 - 1) Skor 4 jika jawaban Sangat Setuju (SS),
 - 2) Skor 3 jika jawaban Sesuai (S),
 - 3) Skor 2 jika jawaban Tidak Sesuai (TS),
 - 4) Skor 1 jika jawaban Sangat Tidak Sesuai (STS).
- b. Jawaban pernyataan negatif (*unfavourable*) diberi bobot atau disamakan nilai kuantitatif:
 - 1) Skor 4 jika jawaban Sangat Setuju (SS),
 - 2) Skor 3 jika jawaban Sesuai (S),
 - 3) Skor 2 jika jawaban Tidak Sesuai (TS),
 - 4) Skor 1 jika jawaban Sangat Tidak Sesuai (STS).

2. Uji Asumsi Dasar

a. Uji Normalitas Data

Tahap pertama dari asumsi dasar yaitu pengujian normalitas data yang dilakukan untuk melihat apakah terdapat perbedaan atau nilai residu di dalam suatu penelitian dengan distribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini pengujian normalitas memakai *software* SPSS 20.00 for windows menggunakan

¹⁶ Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 110.

Kolmogorov-Smirnov. Adapun kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

Distribusi dianggap normal ketika nilai probability sig 2 tailed $\geq 0,05$.

Distribusi dianggap tidak normal jika nilai probability sig 2 tailed $< 0,05$.¹⁷

b. Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas memiliki tujuan untuk melihat apakah jumlah sampel yang berasal dari populasi bervariasi homogen atau tidak. Pada penelitian ini menggunakan model Anova.1 adapun rumusan hipotesis sebagai berikut:

Ho : Varians populasi adalah homogen

Ha : Varians populasi adalah tidak homogen.

Adapun kriteria pengambilan keputusan:

Jika probability sig $> 0,05$ maka Ho diterima

Jika probability sig $< 0,05$ maka Ha ditolak.¹⁸

c. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis pada penelitian ini yakni menggunakan Uji-t, *t-test* sampel berpasangan (*paired sampel t-test*) untuk mengukur perbedaan perilaku prokrastinasi akademik sebelum dan sesudah dilakukan *treatment*, kemudian hasil tersebut digunakan untuk menentukan apakah layanan bimbingan kelompok akademik efektif dalam mengurangi perilaku prokrastinasi akademik pada remaja atau tidak. Adapun rumus Uji-t pada penelitian ini yaitu:

$$t = \frac{x_1 - x_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}}$$

¹⁷ Imam Machali, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta: Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2016) 85.

¹⁸ Tedi Rusman, *Statiska Penelitian* (Yogyakarta: GRAHA ILMU 2015) 48.

Keterangan :

S_1^2 = Varians *posttest*

S_2^2 = Varians *pretest*

X1 = nilai rata-rata *posttest*

X2 = nilai rata-rata *pretest*

n_1 = Jumlah remaja pada saat *posttest*

n_2 = Jumlah remaja pada saat *pretest*¹⁹



¹⁹ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta 2011), 273.